BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menggabungkan pengujian hipotesis dengan data yang terukur sehingga akan diketahui bagaimana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain dan akan menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat digeneralisasikan.

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian asosiatif. Jenis penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Hubungan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hubungan kausal yang merupakan hubungan sebab akibat. Hubungan ini terjadi apabila dua variabel atau lebih (variabel bebas) mempengaruhi variabel (variabel terikat) yang lain. Dalam penelitian ini ingin diketahui apakah variabel bebas yaitu profesionalisme, berpikir konseptual, dan perencanaan karir mempengaruhi variabel terikat yaitu kinerja karyawan pada LAZNAS BMH Kantor Perwakilan Jawa Timur.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di LAZNAS BMH Kantor Perwakilan Jawa Timur yang beralamat di Jalan Raya Mulyosari No. 398 Surabaya. Penelitian ini dilakukan dengan dua tahapan, antara lain yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Survey pendahuluan

   Survey awal objek penelitian di LAZNAS BMH Kantor Perwakilan Jawa Timur, peneliti melakukan pertemuan dengan Kepala Divisi SDM dan Penghimpunan LAZNAS BMH Kantor Perwakilan Jawa Timur untuk membahas terkait judul penelitian yang akan dilakukan dan diskusi data-data yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian.

2. Penelitian

   Penelitian dimulai dengan penyerahan surat izin penelitian kepada objek penelitian yaitu LAZNAS BMH Kantor Perwakilan Jawa Timur sebagai syarat untuk melakukan penelitian. Kemudian dilakukan penyebaran kuesioner yang dititipkan melalui Bapak C.H Rohman, S.Sos.I selaku Kepala Divisi SDM dan Penghimpunan LAZNAS BMH Kantor Perwakilan Jawa Timur untuk disebar pada karyawan pada 10 Oktober 2016.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Karyawan yang bekerja di LAZNAS BMH Kantor Perwakilan Jawa Timur berjumlah 45 orang. Sehingga populasi pada penelitian ini berjumlah 45 orang. Sampel penelitian dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh yaitu pengambilan sampel secara menyeluruh dari total populasi.

D. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas dan variabel terikat. Variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Variabel bebas (X) terdiri dari Profesionalisme (X_1), Berpikir Konseptual (X_2), dan Perencanaan Karir (X_3).
2. Variabel terikat (Y) yaitu Kinerja karyawan.

E. Definisi Operasional

Pada bagian ini akan diuraikan definisi dari masing-masing variabel yang digunakan berikut dengan operasional dan cara pengukurannya.

1. Profesionalisme (X_1)

   Menurut teori Hall terdapat lima konsep profesionalisme individual. Hall menyatakan bahwa profesional (1). Meyakini bahwa pekerjaan mereka mempunyai kepentingan, (2). Berkomitmen ke jasa barang publik, (3). Kebutuhan otonomi pada persyaratan pekerjaan, (4). Mendukung regulasi mandiri untuk pekerjaan mereka, (5). Afiliasi dengan anggota profesinya.

   Variabel ini diukur dengan mengadopsi konsep yang digunakan oleh Hall. Adapun indikator dari variabel ini adalah:

   a. Hubungan dengan sesama profesi
   b. Kemandirian
   c. Keyakinan pada profesi
   d. Pengabdian pada profesi
   e. Kewajiban sosial

   Pengukuran profesionalisme dalam penelitian ini ada 11 pertanyaan. Skor penilaian dengan menggunakan skala Likert antara 1-5 dari jawaban sangat tidak setuju hingga jawaban sangat setuju. Skor terendah menunjukkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rendahnya profesionalisme karyawan dalam lingkungan perusahaan, sedangkan skor tertinggi menunjukkan tingginya profesionalisme karyawan dalam lingkungan perusahaan.

2. Berpikir konseptual (X_2)

Menurut Spencer berpikir konseptual atau *conceptual thinking* (CT) adalah kemampuan seseorang dalam memahami situasi atau masalah dengan cara memandangnya sebagai satu kesatuan yang terintegrasi, mencakup kemampuan mengidentifikasi pola keterkaitan antar-masalah yang tidak tampak dengan jelas, atau kemampuan mengidentifikasi permasalahan utama yang mendasar dalam situasi yang kompleks.

Variabel ini diukur dengan mengadopsi konsep yang digunakan oleh Spencer. Adapun indikator dari variabel ini adalah:

a. Tidak menggunakan konsep yang abstrak. Berpikir dengan cara yang sangat konkrit/nyata.
b. Menggunakan aturan dasar
c. Melihat pola berdasarkan pengalaman sebelumnya
d. Menggunakan konsep yang kompleks
e. Menjelaskan masalah atau situasi yang kompleks
f. Menciptakan konsep baru

Pengukuran berpikir konseptual dalam penelitian ini ada 11 pertanyaan. Skor penilaian dengan menggunakan skala Likert antara 1-5 dari jawaban sangat tidak setuju hingga jawaban sangat setuju. Skor terendah menunjukkan rendahnya kemampuan berpikir konseptual antar karyawan dalam lingkungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perusahaan, sedangkan skor tertinggi menunjukkan tingginya kemampuan berpikir konseptual antar karyawan dalam lingkungan perusahaan.

3. Perencanaan karir (X_3)

Perencanaan karir merupakan perencanaan yang fokus pada pekerjaan dan pengidentifikasian jalan karir yang memberikan kemajuan yang logis atas orang-orang di antara pekerjaan dalam organisasi. Variabel ini diukur dengan mengadopsi konsep yang digunakan oleh Dessler. Adapun indikator dari variabel ini adalah:

a. Menyadari kemampuan pribadi (*personal skills*), kepentingan/minat (*interests*), pengetahuan (*knowledge*), motivasi (*motivations*), dan karakteristik lainnya (*other characteristics*)
b. Memperoleh informasi tentang peluang dan pilihan (*acquires information about opportunities and choices*).
c. Mengidentifikasi karier yang berhubungan dengan tujuan (*identifies career-related goals*).
d. Menetapkan rencana aksi untuk mencapai tujuan tersebut (*establishes action plans to attain specific goals*).

Pengukuran perencanaan karir dalam penelitian ini ada 6 pertanyaan. Skor penilaian dengan menggunakan skala Likert antara 1-5 dari jawaban sangat tidak setuju hingga jawaban sangat setuju. Skor terendah menunjukkan rendahnya kemampuan perencanaan karir antar karyawan dalam lingkungan perusahaan, sedangkan skor tertinggi menunjukkan tingginya kemampuan perencanaan karir antar karyawan dalam lingkungan perusahaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Kinerja (Y)

Menurut Ilfi Nurdiana, kinerja dalam Islam merupakan dimensi kinerja dalam teori modern sesuai dengan tuntunan Islam yang lebih komprehensif, tidak sekedar pencapaian kinerja untuk kepentingan dunia, tetapi juga kepentingan akhirat.

Variabel ini diukur dengan mengadopsi konsep yang digunakan oleh Ilfi Nurdiana. Adapun indikator dari variabel ini adalah:

a. Kualitas
   1) Bekerja dengan benar dan baik.
   2) Ikhlas
   3) Ramah
   4) Efisien atau Hemat
b. Kuantitas
   1) Jumlah Kerja
   2) Sesuai target
   3) Mampu mengeluarkan ZIS
c. Ketepatan waktu
d. Keandalan
e. Kreativitas

Pengukuran kinerja karyawan dalam penelitian ini ada 9 pertanyaan. Skor penilaian dengan menggunakan skala Likert antara 1-5 dari jawaban sangat tidak setuju hingga jawaban sangat setuju. Skor terendah menunjukkan rendahnya kinerja karyawan dalam lingkungan perusahaan, sedangkan skor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertinggi menunjukkan tingginya kinerja karyawan dalam lingkungan perusahaan.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

Menurut Arikunto, validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen bersangkutan yang mampu mengukur apa yang akan diukur.[1] Sedangkan menurut Sudijono, uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (*content*) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian.[2] Suatu instrumen penelitian dikatakan valid, bila:

1. Jika koefisien korelasi *product moment* melebihi 0,3[3]
2. Jika koefisien korelasi *product moment* > r-tabel (α; n-2), n = jumlah sampel
3. Nilai Sig. < α , taraf signifikan (α) = 5 %

Rumus yang bisa digunakan untuk uji validitas menggunakan teknik korelasi *product moment* adalah:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

n = Jumlah responden

X = Skor variabel (jawaban responden)

Y = Skor total variabel untuk responden

---

[1] Arikunto Suharsimi, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 45.
[2] Sudijono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press 2010), 67.
[3] Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 1999).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uji Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Reliabilitas dalam penelitian ini diukur dengan teknik *Alpha Cronbach*. Teknik ini digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang tidak mempunyai pilihan 'benar' atau 'salah' maupun 'ya' atau 'tidak' melainkan digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang mengukur sikap atau perilaku.

Teknik *Alpha Cronbach* dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak, bila jawaban yang diberikan responden berbentuk skala seperti 1-3 dan 1-5, serta 1-7 atau jawaban responden yang menginterpretasikan penilaian sikap.[4]

Misalnya responden memberikan jawaban sebagai berikut:

1. Sangat Setuju (SS) = 5
2. Setuju (S) = 4
3. Ragu (R) = 3
4. Tidak Setuju (TS) = 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Nilai *cronbach alpha* > 0,6 menunjukkan bahwa kuesioner untuk mengukur suatu variabel tersebut adalah *reliabel*. Sebaliknya, nilai *cronbach alpha* < 0,6 menunjukkan bahwa kuesioner tidak

[4] Sofyan Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian,* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), 173-174

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

reliabel. Uji reliabilitas dari instrumen penelitian dengan tingkat signifikan (α) = 5%.

G. Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

   Jenis data yang digunakan untuk keperluan penelitian ini adalah :

   a. Data primer. Dalam penelitian ini data primer berupa penyebaran kuisioner yang diberikan kepada para karyawan LAZNAS BMH Kantor Perwakilan Jawa Timur.

   b. Data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan berbagai bahan pustaka, baik berupa buku, jurnal-jurnal, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan dan dokumen lainnya yang ada hubungannya dengan materi kajian yaitu kompensasi dan kinerja karyawan.

2. Sumber Data

   Sumber data yang digunakan untuk keperluan penelitian ini adalah:

   a. Sumber Primer

      Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi pada saat magang dan hasil penyebaran kuisioner.

   b. Sumber Sekunder

      Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dari hasil wawancara dan literatur tentang kompensasi, jurnal, dan penelitian terdahulu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui:

1. Angket atau kuesioner, diperoleh melalui pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis dan terstruktur yang ditujukan pada responden yaitu karyawan LAZNAS BMH Kantor Perwakilan Jawa Timur yang berjumlah 45 orang. Responden lalu memilih salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan opininya. Dari jawaban responden melalui lembar kuesioner tersebut dapat dilakukan analisis dan pembahasan.
2. Wawancara, diperoleh melalui pengumpulan informasi dengan cara melakukan tanya jawab langsung oleh peneliti dengan beberapa karyawan LAZNAS BMH Kantor Perwakilan Jawa Timur untuk memperkuat hasil analisis terkait dengan jawaban responden pada lembaran kuesioner.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Berikut dapat dijabarkan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis, yaitu:

1. Uji Asumsi Klasik

   Uji asumsi klasik harus dilakukan untuk menguji asumsi-asumsi yang ada pada penelitian dengan model regresi. Model regresi harus bebas dari asumsi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

klasik yang terdiri dari normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokolerasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah jika distribusi datanya normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat grafik normal P-P Plot dan Kolmogorov Smirnov. Grafik histogram membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus linier dan ploting data residual akan dibandingkan dengan garis linier. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis linier.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Maka, dasar pengambilan keputusan adalah jika data menyebar jauh dari linier dan atau tidak mengikuti arah garis linier atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Pada uji Kolmogorov Smirnov apabila signifikansi > 5%maka berarti data terdistribusi secara normal. Sebaliknya apabilan signifikansi < 5% maka berarti data tidak terdistribusi secara normal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas (independen) yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas dalam suatu model regresi salah satunya adalah dengan melihat nilai toleransi dan lawannya, dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya. Pemeriksaan multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan VIF (*Variance Inflation Factor*) yang terkait dengan Xh yaitu: $VIF\,(X_h) = \frac{1}{1-R_h^2}$

Dengan R_h^2 adalah korelasi kuadrat dari X_h dengan variabel bebas lainnya. Maka langkah pertama yang dilakukan adalah mencari koefisien korelasi antara X_1 dan X_2. Selanjutnya, dicari nilai VIF nya.[5]

Toleran mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF = 1/toleransi) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Dasar pengambilan keputusan adalah

[5] Bambang Suharjo, *Statistika Terapan: Disertai Contoh Aplikasi dengan SPSS, Ed. 1,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apabila nilai toleransi > 0,1 atau sama dengan nilai VIF 10 berarti tidak ada multikolinearitas antar variabel dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.[6] Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan grafik scatterplot. Pendeteksian mengenai ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual yang telah di-studentized. Adapun dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasi bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

[6] J.Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi Edisi ke-7,* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), 276.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pengujian heteroskedastisitas selain menggunakan grafik *scatterplot* juga digunakan uji Park. Apabila dalam pengujian hasilnya tidak signifikan maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

d. Uji Autokolerasi

Autokolerasi adalah suatu korelasi antara nilai variabel dengan nilai variabel yang sama pada lag satu atau lebih sebelumnya. Misalnya pada variabel bebas X_1 data ke i berkorelasi dengan data ke i-1 atau i-2. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson. Perhitungan dilakukan dengan ketentuan hipotesis dan rumusan uji statistik.

Hasil perhitungan Durbin Watson kemudian dibandingkan dengan nilai DW kritis pada tabel DW. Kemudian dilakukan penyimpulan apakah ada autokorelasi atau tidak ada autokorelasi yang ditandai dengan batas-batas atas (du) dan batas-batas bawah (dL). Jika nilai d berada di dalam selang batas tersebut atau nilai d berada dalam selang 4 – du sampai dengan 4 – dL, maka tidak dapat disimpulkan apa-apa. Nilai d lebih besar dari 0 dan lebih kecil dari dL dikatakan ada autokorelasi positif. Jika $4 - dL < d < 4$ dikatakan ada autokorelasi negatif. Sedangkan jika $du < d < 4 - du$ dikatakan tidak ada autokorelasi.[7]

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, X_3) dengan variabel dependen (Y).

[7] Bambang Suharjo, *Statistika Terapan: Disertai…,* 115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.[8]

Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

a_0 = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi

Y = Kinerja Karyawan

X_1 = Profesionalisme

X_2 = Berpikir Konseptual

X_3 = Perencanaan Karir

ε = Standar Error

3. Uji Hipotesis

Untuk membuktikan dalam uji hipotesis ini terbukti atau tidak, maka ada 2 cara untuk membuktikannya, yaitu:

a. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-Sama (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X1, X2, X3) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap

[8] Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20* (Yogyakarta: ANDI, 2012), 136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

variabel dependen (Y), atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak.

F hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

F hitung = $\frac{R^2 / k}{(1 - R^2 (n - k - 1)}$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data

k = Jumlah variabel independen

b. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X1, X2, X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

T hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

T hitung = $\frac{r\sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}}$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi parsial

n = Jumlah data atau kasus

k = Jumlah variabel independen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id